

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (SC). Operasi *Sectio Caesarea* menjadi pilihan bagi ibu hamil di negara maju disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang terutama dalam bidang kesehatan. Tingginya kejadian *sectio caesarea* tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya. Persalinan *Sectio Caesarea* dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, preeklamsia, gawat janin, dan presentasi abnormal pada janin. Selain karena alasan medis, *sectio caesarea* banyak diminati oleh ibu hamil dikarenakan ibu merasa cemas dan takut menjalani persalinan normal, durasi persalinan yang cepat dan juga ibu dapat memilih tanggal dan hari baik bagi kelahiran bayinya (Megawahyuni, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penggunaan operasi *sectio caesarea* terus meningkat secara global dan kini mencakup 21% dari seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir 29% dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi *sectio caesarea* pada tahun 2030. Angka operasi *sectio caesarea* di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%),

Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Data Riskesdas menyatakan bahwa angka persalinan wanita melalui tindakan *sectio caesarea* rentan usia 10-54 tahun di Indonesia berada di angka 17,5% dari seluruh persalinan. Ada gangguan-gangguan atau komplikasi untuk tindakan *sectio caesarea* pada wanita usia 10-54 tahun di negara Indonesia yang berada pada presentase 23,2% pada pembagian kasus dengan posisi janin yang melintang (*sungsang*) diangka 3,1%, partus lama diangka 4,3%, lilitan tali pusat diangka 2,9%, plasenta previa diangka 0,7%, plasenta tertinggal diangka 0,8%, hipertensi diangka 2,7%, perdarahan diangka 2,4%, kejang diangka 0,2%, ketuban pecah dini diangka 5,6%, dan lain-lainnya diangka 4,6%. Riskesdas menetapkan di tahun 2018 terdapat peningkatan angka persalinan melalui *sectio caesarea* di Indonesia dari tahun sebelumnya, yakni 17,6% untuk wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan di Papua sebesar 6,7% (Riskesdas, 2018).

Persalinan dengan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan dampak dari tindakan pembedahan yang akan menyebabkan rasa nyeri. Luka sayatan pada abdomen merupakan sumber nyeri yang dialami ibu post *sectio caesarea*. Setelah dilakukan operasi *sectio caesarea*, ibu akan merasakan nyeri yang hebat dan masa pemulihannya akan memakan waktu yang lebih lama daripada persalinan normal. Nyeri post operasi *sectio caesarea* akan terjadi pada 12 – 36 jam setelah pembedahan dan menurun setelah tiga hari. Nyeri adalah kondisi dimana adanya rangsangan fisik dari serabut saraf dalam otak dan terjadi reaksi fisik, fisiologis ataupun emosional yang tidak menyenangkan (Anggraini et al., 2021).

Pengukuran nyeri menurut *Numeric Rating Scale* (NRS) dapat dibedakan menjadi tidak nyeri (0), nyeri ringan dengan skala (1 – 3), nyeri sedang dengan skala (4 – 6) dan nyeri berat dengan skala (7 – 10) (Febiantri & Machmudah, 2021). Nyeri yang dirasakan ibu mengakibatkan mobilisasi menjadi terbatas, aktivitas terganggu, *bonding attachment* dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi karena ada peningkatan intensitas nyeri pada saat ibu bergerak (Haniyah dkk, 2017). Rasa nyeri dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman. Jika tidak ditangani dengan sesegera mungkin dapat menyebabkan efek yang berbahaya yang akan mengganggu proses penyembuhan (Anggraini et al., 2021).

Mengetahui hal tersebut, perlunya upaya dalam meringankan bahkan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan, sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman pada pasien. Terdapat dua cara dalam penatalaksanaan nyeri yaitu metode farmakologi dan metode non farmakologi. Metode farmakologi biasanya akan diberikan obat- obatan analgesik untuk mengurangi rasa nyeri.

Terapi farmakologi sangat baik dan efektif dalam meringankan nyeri. Namun demikian, pemberian terapi farmakologis tidak dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengendalikan rasa nyeri tersebut. Selain itu, bila analgesik dikonsumsi dalam jangka panjang akan berefek pada ginjal. Sedangkan, untuk mempersingkat episode nyeri dapat menggunakan metode non farmakologi yang tidak menimbulkan efek samping jangka panjang maupun jangka pendek (Kamallia, 2022). Secara metode non farmakologi akan diberikan stimulus dan perilaku kognitif untuk mengurangi rasa nyeri. Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologis antara lain menggunakan

tindakan imajinasi terbimbing, akupresur, sentuhan afektif, hipnosis, stimulasi/*message*, kompres dingin atau hangat, teknik distraksi dan relaksasi (Anggraini et al., 2021).

Relaksasi dapat digunakan untuk menurunkan atau mengurangi rasa nyeri pada rentang skala nyeri ringan sampai sedang. Biasanya pasien yang sudah paham tentang teknik relaksasi mungkin hanya perlu diingatkan dan menganjurkan untuk mempraktekkannya secara berulang – ulang jika nyeri muncul. Tujuan utama relaksasi yaitu untuk membantu pasien merasa nyaman dan rileks sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik menjadi lebih baik. Selain itu, ada beberapa manfaat lain yaitu ketentraman batin, berkurangnya rasa cemas, detak jantung normal, mengurangi tekanan darah, kesehatan mental menjadi lebih baik dan daya ingat menjadi lebih baik. Terdapat beberapa teknik relaksasi salah satunya adalah teknik relaksasi benson yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* (Febiantri & Machmudah, 2021).

Relaksasi Benson adalah salah satu jenis terapi yang diciptakan oleh Herbert Benson, yaitu seorang ahli peneliti dari fakultas kedokteran Harvard yaitu mengkaji efektifitas doa dan meditasi. Kata – kata tertentu yang diucapkan secara berulang – ulang yang menyertakan unsur keyakinan keimanan terhadap agama dan tuhan yang maha kuasa agar menjadi rileks dan nyaman jika dibandingkan dengan melakukan relaksasi tanpa menyertakan unsur keyakinan tersebut (Febiantri & Machmudah, 2021). Relaksasi benson merupakan salah satu cara untuk menangani nyeri dengan metode pernafasan dalam dan mengucapkan kata – kata sesuai dengan kepercayaan masing – masing individu.

Relaksasi benson membutuhkan faktor kepercayaan atau spiritualitas pasien yang dapat memunculkan suatu lingkungan internal sehingga pasien dapat mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Keberhasilan dalam melakukan teknik relaksasi benson terdapat empat elemen yang mendasarinya yaitu ada lingkungan yang tidak ramai (tenang), pasien dapat merelaksasikan otot – otot tubuh selama 10 – 15 menit dan berfikir hal positif. Metode relaksasi ini adalah mengungkapkan ucapan tertentu dengan ritme teratur dan dapat dilakukan berulang – ulang dengan berserah kepada Tuhan YME, ucapan tersebut untuk menenangkan ibu *post Sectio Caesarea* (Kamallia, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naili & Prasetyorini (2023) dengan judul penelitian Penerapan Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Dengan Post Operasi *Sectio Caesarea* dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan relaksasi benson yang dilakukan selama 3 hari berturut – turut dapat meringankan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan hasil terjadi penurunan nyeri dari skala 6 menjadi 2 pada responden I dan skala 5 menjadi skala 2 pada responden II.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Relaksasi Benson Pada Pasien Ny. R dan Ny. F Dengan Diagnosa Medis Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Inap RS Buah Hati Ciputat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Relaksasi Benson Pada Pasien Ny. R dan Ny. F Dengan Diagnosa Medis Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Inap RS Buah Hati Ciputat.

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi relaksasi benson pada pasien Ny. R dan Ny. F dengan diagnosa medis post sectio caesarea di ruang rawat inap RS Buah Hati Ciputat.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu memaparkan hasil analisa data masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.
- 2) Mampu memaparkan hasil rumusan masalah keperawatan berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil pengkajian data pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.
- 3) Mampu memaparkan hasil intervensi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson

- 4) Mampu memaparkan hasil implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.
- 5) Mampu memaparkan hasil evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.
- 6) Mampu memaparkan hasil analisis pemberian terapi relaksasi benson pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut sebelum dan setelah dilakukan tindakan keperawatan.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Bagi Penulis**

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta memperkaya ilmu dan pengalaman dalam penyusunan asuhan keperawatan untuk memberikan terapi non farmakologis dalam pemberian relaksasi benson terhadap tingkat nyeri pasien post sectio caesarea.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas mengenai penanganan nyeri pasien post sectio caesarea dengan intervensi terapi relaksasi benson untuk penurunan nyeri dan sebagai sumber dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3 Bagi RS Buah Hati Ciputat**

Dapat digunakan sebagai sumber serta pengembangan manajemen asuhan keperawatan selanjutnya dalam penatalaksanaan terapi non farmakologi sebagai terapi komplementer dalam manajemen penyakit khususnya dengan pasien post sectio caesarea dalam menangani masalah keperawatan nyeri akut.

#### **1.4.4 Bagi Pasien**

Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai bagaimana cara penanganan nyeri dan rasa tidak nyaman akibat nyeri secara sederhana menggunakan pengobatan non farmakologis dengan terapi relaksasi benson dan dapat diaplikasikan kembali dalam kehidupan sehari – hari ketika nyeri muncul.

